ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS, DAN RASIO SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. SURYA TOTO INDONESIA TBK PERIODE 2010-2018

Clarissa Agustine
Universitas Pamulang, Indonesia
tjamclarissa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT. Surya Toto Indonesia Tbk when measured using a liquidity ratio in terms of CR, QR, and *Cash Ratio*. To analyze financial performance at PT Surya Indonesia when measured using profitability ratios in terms of ROA, MPM, ROE. To analyze financial performance at PT Surya Indonesia Tbk when measured using the solvency ratio in terms of DER, DAE, LTDtER. This research method using quantitative descriptive method. The data analysis technique uses the calculation of liquidity ratios, profitability ratios, and solvency ratios which refer to the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 740 / KMK.00 / 1989. Financial performance can be presented through a financial report for a period, because with financial reports an analysis can be done. The data used in this study are in the form of financial statements of PT. Surya Toto Indonesia Tbk, which consists of a balance sheet and profit and loss statement for the years 2010-2018. The results of the research analysis of financial ratios on the financial performance of PT Surya Toto Indonesia Tbk for the period 2010-2018 in terms of the liquidity ratio showed an average figure of 130.98% and can be said to be unhealthy. Then, in terms of the profitability ratio, it shows an average figure of 16.39% and it can be said to be unhealthy. And when viewed from the solvency ratio, it shows an average number of 45.06 and can be said to be very healthy.

Keywords: Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Financial Performance Solvency Ratio

PENDAHULUAN

Perkembangan manajemen keuangan dimulai sekitar awal abad 19. Sekitar tahun 1900-an istilah manajemen keuangan mulai muncul sebagai suatu bidang ilmu yang terpisah dari ilmu-ilmu lainnya. Pada awal munculnya, manajemen keuangan menekankan diri pada aspek-aspek hukum yang biasanya muncul diperusahaan. Aspek hukum tersebut misalnya tentang masalah merger, akuisisi, perluasan perusahaan, pembentukan perusahaan baru, tata carago *public* dan penjualan surat-surat berharga (Burkhanov & Tursunov, 2020).

Melihat perekonomian yang semakin berkembang seiringan dengan perkembangan di dunia usaha yang amat cepat yang banyak bermunculan ditandai dengan semakin meningkatnya suatu persaingan usaha yang kompetitif. Menghadapi

persaingan tersebut, perusahaan atau pimpinan perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar suatu perusahaan mencapai tujuan (Pattiruhu & PAAIS, 2020). Dalam hal ini pula perusahaan juga dituntut untuk mampu menentukan kinerja usaha yang baik. Sehingga perusahaan dapat memenuhi kebutuhan eksternal dan internal agar dapat menjamin kelangsungan hidup (Sari & Sedana, 2020).

Berdasarkan kenyataan yang sering terjadi dalam perusahaan, maka menjadi sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan penilaian secara komprehensif atas kinerja keuangan yang telah dicapai sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan keuangan (Simamora & Hendarjatno, 2019). Melalui penelitian ini akan ditunjukkan bahwa melalui analisis secara menyeluruh atas laporan keuangan akan mampu mendeskripsikan kinerja keuangan sebagai dasar penetapan kebijakan yang lebih baik dalam upaya mencapai tujuan perusahaan (Bitar, Pukthuanthong, & Walker, 2020).

Dalam penelitian ini analisis likuiditas digunakan untuk meninjau fakta atau mengungkapkan informasi yang termuat pada laporan keuangan PT Surya Toto Indonesia, khususnya dalam hal keterpercayaan bisnis. Maksudnya, sejauh mana perusahaan dapat menunaikan kewajibannya melalui kekayaan lancar yang saat ini dimiliki. Dengan kata lain, rasio likuiditas mengungkapkan tingkat perbandingan antara utang bisnis dan kekayaan yang dimiliki (Dang, 2020).

Lebih lanjut, analisis rasio profitabilitas digunakan untuk mengungkapkan besaran pendapatan dan seberapa besar kenaikan laba bersih dalam suatu periode tertentu. Dengan pengungkapan ini diharapkan dapat mengungkapkan informasi tentang keadaan bisnis dan pertumbuhan usaha, sehingga dapat menjadi informasi yang berguna bagi investor dalam memutuskan investasi (Nguyen & Nguyen, 2020).

Riset yang dilakukan oleh Al-Homaidi, et, al. (2020) mengungkapkan, perusahaan tidak dapat bertahan dengan cara-cara sederhana, maka diperlukan pengelolaan keuangan yang komprehensif, sehingga informasi bisnis terjaga dengan baik. Bahkan, perusahaan dapat meminimalisir kerugian, di antaranya:

1. Meminimalisir beban pajak
2. Meminimalisir beban operasional
3. Meminimalisir tindakan penggelapan kekayaan perusahaan

4. Meminimalisir risiko usaha
5. Meminimalisir risiko pasar

LANDASAN TEORI

Manajemen keuangan adalah ilmu yang mengungkapkan keadaan perusahaan dari aspek finansial. Ilmu ini juga dapat digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan, guna pengambilan keputusan, di antaranya (Hasan, Manurung, & Usman, 2020):

1. Keputusan bisnis
2. Keputusan investasi
3. Keputusan efisiensi
4. Keputusan pengembangan
5. Keputusan restrukturisasi

Atas dasar hal-hal tersebut, maka manajemen keuangan memiliki peran penting di dalam penyelenggaraan bisnis yang baik (Rismanty, 2019). Sehingga, tata kelola keuangan menjadi syarat utama atas pengelolaan perusahaan yang baik. Bahkan dalam sudut pandang bisnis, penggunaan ilmu keuangan ditempatkan pada struktur internal, dengan fungsi sebagai implementasi dan pengendali bisnis (Putri & Rahyuda, 2020).

Salah satu ilmu manajemen keuangan yang sering digunakan guna melihat kemampuan perusahaan adalah rasio likuiditas (Rismanty, 2019). Rasio ini dipahami sebagai ukuran kemampuan perusahaan di dalam menuntaskan utang bisnis. Dalam konteks perusahaan, terjadinya pembayaran secara tangguh adalah hal wajar, sehingga perlu digunakan ukuran likuid untuk meninjau keterpercayaan perusahaan dalam menjalankan bisnis secara efektif (Yanuar, 2018).

Rasio solvabilitas menjadi ukuran lain yang sering digunakan, khususnya dalam keputusan investasi. Rasio ini secara jelas mengungkapkan bagaimana peran manajemen perusahaan membuktikan bahwa bisnis yang dijalani dapat menghasilkan dan berimplikasi pada pelunasan utang jangka panjang (Hasan, 2018). Rasio ini dipandang penting, karena membuktikan kredibilitas perusahaan yang sesungguhnya.

Rasio yang paling utama adalah profitabilitas. Rasio ini menjadi perhatian penting baik oleh perusahaan itu sendiri ataupun pemegang saham (Indawati, 2018). Rasio ini adalah sumber utama dari kemampuan perusahaan, baik dalam melunai utang bisnis

ataupun utang investasi, dan ataupun memberikan keuntungan. Rasio profitabilitas dipandang penting karena menunjukkan:

1. Tingkat pendapatan
2. Tingkat keberhasilan
3. Tingkat kemajuan
4. Tingkat penguasaan pasar
5. Tingkat tata kelola perusahaan yang baik
6. Tingkat peluang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang datanya diambil dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Metode penelitian ini disebut metode deskriptif kuantitatif.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis rasio yaitu menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain. Analisis rasio yang digunakan yaitu analisis likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Dimana rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya. Lalu rasio profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Sedangkan rasio solvabilitas bertujuan untuk menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dari tahun 2010 sampai dengan 2018.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan perhitungan dengan alat ukur *long term debt to equity ratio* memperoleh hasil pada tahun 2010 sebesar 17,00%. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi sebesar 17,67%. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 19,56%. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi sebesar 20,66%. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi sebesar 36,20%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 26,00%. Lalu pada 2016 mengalami kenaikan menjadi sebesar 30,73%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi sebesar

34,72%. Dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 26,64%. Maka *long term debt to equity ratio* pada tahun 2010 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi, dan jika dilihat dari standar industri maka rasio ini dapat dikatakan kurang sehat karena berada dibawah standar industri yang artinya hutang jangka panjang perusahaan tidak dapat di bayar dengan modal perusahaan sendiri.

Analisis Rasio Likuiditas untuk menilai kinerja keuangan

Menurut Dr. D. Agus Harjito, Msi dan Drs, Martono, SU dalam bukunya “Manajemen Keuangan” (2010:55) suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi. Dengan demikian likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.dengan demikian analisis ini dilakukan untuk membandingkan perkembangan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan dari hasil olah data pada PT Surya Toto Indonesia Tbk sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 bila dibandingkan dengan standar industri berdasarkan SK Menteri Keuangan No.740/KMK.00/1989 menyatakan bahwa likuiditas kurang sehat dimana untuk perusahaan dengan nilai rata-rata *Current Rasio* >200% dinyatakan sehat sekali. Kenaikan *current ratio* dari tahun ke tahun ini di dikarenakan aktiva lancar lebih besar dibandingkan kewajiban lancar. Tetapi untuk perusahaan dengan nilai rata-rata *Quick Ratio* <150% dinyatakan kurang sehat. Penurunan *Quick Ratio* disebabkan karena peningkatan persediaan dan kewajiban lancar yang tidak seimbang dengan kenaikan aktiva lancar sehingga perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan tidak memenuhi kemampuan perusahaan. Dan nilai rata-rata *cash ratio* <50% dinyatakan kurang sehat dikarenakan penurunan pada jumlah kas yang dimiliki.

Jika dilihat dari perhitungan rasio likuiditas maka kita dapat melihat bahwa dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 PT Surya Toto Indonesia TBK kurang mencapai standar industri dikarenakan tingkat kenaikan aktiva lancar selama 9 (Sembilan) tahun kurang dan hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan sehat bila dilihat dari rasio likuiditas.

Analisis Rasio Profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan

Menurut Dr. D. Agus Harjito, Msi dan Drs, Martono, SU dalam bukunya “Manajemen Keuangan” (2010:60) rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. Kedua rasio ini bersama-sama menunjukkan efektivitas rasio profitabilitas dengan hubungannya penjualan dengan laba yang dapat menilai kinerja keuangan dalam suatu perusahaan.

Dilihat dari hasil olah data pada PT Surya Toto Indonesia TBK sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 dibandingkan dengan standar industri SK Menteri Keuangan No.740/KMK.06/1989 bahwa untuk rasio profitabilitas dinyatakan kurang sehat dimana rata-rata ROA <30% hal ini disebabkan karena penurunan laba operasi bersih perusahaan lebih besar dari pada penurunan total aktiva. Lalu untuk rata-rata NPM juga tidak memenuhi standar industri karena kurangnya jumlah penjualan sebelum dikurangi pajak dan tidak diikuti oleh kenaikan penjualan bersih yang cukup berarti. Dan rata-rata ROE <40% karena tingginya biaya-biaya operasi, membuat laba yang dicapai tidak sebanding dengan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan netto dari tahun ke tahun.

Jika dilihat dari perhitungan rasio profitabilitas maka kita dapat melihat bahwa dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 PT Surya Toto Indonesia TBK mencapai standar industri dan hal ini pun berarti kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak sehat bila dilihat dari rasio profitabilitas.

Analisis Rasio Solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan

Dilihat dari hasil olah data pada PT Surya Toto Indonesia sejak tahun 2010 sampai dengan 2018 bila dibandingkan dengan standar industri berdasarkan SK Menteri Keuangan No.740/KMK.06/1989 . Bahwa rasio solvabilitas dinyatakan kurang sehat dimana untuk nilai rata-rata DER <90% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat membayar beban hutang dengan modal sendiri. Lalu untuk rata rata DAR >35% dinyatakan sehat sekali dikarenakan setiap tahun total aktiva maupun total utang terus naik aktiva dapat mengimbangi pembayaran utang. Dan untuk rata-rata *long term debt to equity ratio* <100% Ini artinya perusahaan tidak dapat membayar utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Jika dilihat dari perhitungan rasio solvabilitas maka kita dapat melihat bahwa dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 PT Surya Toto Indonesia TBK untuk rasio *debt*

to equity ratio dan *long term debt to equity ratio* sangat sehat dan untuk *debt to asset ratio* dalam keadaan kurang sehat. Hal ini pun berarti kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang sehat bila dilihat dari rasio solvabilitas.

Dari semua rasio tersebut dapat disimpulkan bahwa dari setiap standar industri perusahaan mengalami keadaan berfluktuatif atau tidak stabil. Hal ini karena perusahaan memerlukan usaha untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan agar lebih stabil. Dalam sebuah riset dijelaskan, rasio keuangan menjadi bagian melekat atas pembuktian terhadap operasional bisnis yang menguntungkan. Oleh karena itu, keadaan keuangan perusahaan yang berbeda akan menampilkan informasi keuangan yang beragam, sehingga di dalam pembuktian menjadi tidak sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas yang telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat diambil suatu keputusan atau hasil yang diambil dari suatu perhitungan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas melalui data-data atau laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2018. Dengan mengadakan perhitungan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan rasio likuiditas pada PT Surya Toto Indonesia Tbk periode 2010-2018 menunjukkan kondisi sehat, karena nilai *quick ratio* dan *cash ratio* masih berada dibawah standar industri. Hal ini berarti manajemen perusahaan masih kurang stabil atau cenderung rendah dalam mengelola perusahaanya.
2. Hasil perhitungan rasio profitabilitas pada PT Surya Toto Indonesia Tbk periode 2010-2018 menunjukkan kondisi kurang sehat, karena nilai ROA, NPM, dan ROE berada dibawah standar industri. Hal ini dapat diartikan bahwa harga barang-barang perusahaan relative rendah atau biaya-biaya relative tinggi atau keduanya.
3. Hasil perhitungan rasio solvabilitas pada PT Surya Toto Indonesia Tbk periode 2010-2018 menunjukkan kondisi kurang sehat, karena nilai DER dan LTDtER berada dibawah standar industri. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan tidak dapat membayar total hutang dengan modal sendiri.

Kinerja Keuangan PT Surya Toto Indonesia Tbk periode 2010-2018 dilihat dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas menunjukan kondisi kurang

baik, karena nilai rata-rata rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas masih berada di bawah standar industri. Jika kondisi ini terus dibiarkan dikhawatirkan tingkat kepercayaan terhadap perusahaan menurun

DAFTAR PUSTAKA

- AL-HOMAIDI, E. A., TABASH, M. I., AL-AHDAL, W. M., FARHAN, N. H., & KHAN, S. H. (2020). The liquidity of Indian firms: empirical evidence of 2154 firms. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(1), 19-27.
- Bicu-Lieb, A., Chen, L., & Elliott, D. (2020). The leverage ratio and liquidity in the gilt and gilt repo markets. *Journal of Financial Markets*, 48, 100510.
- Bitar, M., Pukthuanthong, K., & Walker, T. (2020). Efficiency in Islamic vs. conventional banking: The role of capital and liquidity. *Global Finance Journal*, 46, 100487.
- Burkhanov, A., & Tursunov, B. O. (2020). Main indicators of textile enterprises' financial security assessment. *Vlakna a Textil*, 27(3), 35-40.
- DANG, H. T. (2020). Determinants of Liquidity of Listed Enterprises: Evidence from Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(11), 67-73.
- Hasan, J. M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah Tahun 2013-2017. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(4), 411-420.
- Hasan, M. S. A., Manurung, A. H., & Usman, B. (2020). Determinants of Bank Profitability with Size as Moderating Variable. *Journal of Applied Finance and Banking*, 10(3), 153-166.
- Indawati, I. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Good Corporate Governance Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(4), 401-410.
- Nguyen, T. N. L., & Nguyen, V. C. (2020). The determinants of profitability in listed enterprises: a study from Vietnamese stock exchange. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(1), 47-58.
- PATTIRUHU, J. R., & PAAIS, M. (2020). Effect of liquidity, profitability, leverage, and firm size on dividend policy. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(10), 35-42.
- Putri, I. G. A. P. T., & Rahyuda, H. (2020). Effect of capital structure and sales growth on firm value with profitability as mediation. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), 145-155.
- Rismanty, V. A. (2019). Analisis Keuangan terhadap Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perbankan Domestik Komersial Malaysia. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(3), 341-350.

- Rismanty, V. A. (2019). Analisis Keuangan terhadap Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perbankan Domestik Komersial Malaysia. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(3), 341-350.
- Sari, I. A. G. D. M., & Sedana, I. B. P. (2020). Profitability and liquidity on firm value and capital structure as intervening variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), 116-127.
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion. *Asian Journal of Accounting Research*.
- Yanuar, Y. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Keuangan, Operating Income, dan Efektivitas Komite Audit terhadap Financial Distress. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(4), 471-480.